

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya bergerak disektor pertanian. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Menurut Mosher (2008:57), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang, pertumbuhan tanaman, dan hewan. Dalam suatu usahatani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting. Selanjutnya. (Hanafi, 2010 : 272), menambahkan Renstra Pusat Pengembangan Komsumsi Pangan Badan Bimas Ketahanan Pangan Departemen Pertanian menyatakan bahwa pengembangan komsumsi pangan ditempuh melalui pengembangan komsumsi pangan local dan penganeekaragaman kumsumsi pangan, yang mengarah pada perbaikan komsumsi pangan baik dalam jumlah maupun mutunya. Terpenuhi komsumsi pangan yang beragam dari waktu ke-waktu, penduduk dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan secara produktif. Salah satu sektor yang berpengaruh pada perekonomian adalah tanaman jagung.

Pertanian memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Secara konvensional, peran tersebut terkait fungsi menjaga ketahanan pangan (*food security*), penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, penyedia bahan baku industri Dan penjaga kelestarian lingkungan. Selain itu pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis yang akan menyebabkan perubahan pada struktur sosial ekonomi masyarakat diwilayah pedesan. Yang terkait langsung dari dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Salah satu pola kegiatan dipertanian seperti usahatani jagung adalah satu pola yang memiliki masa sibuk dan masa senggang. Masa sibuknya pada saat mengolah lahan dan menanam. Masa senggang pada saat menunggu panen biasanya petani melakukan perawatan dan penyiangan gulma. Adanya waktu senggang ini maka peranan pekerjaan diluar pertanian menjadi daya tarik bagi rumah tangga petani (Fahmit, 2009 : 1-4).

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat

komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku utama industri pakan serta industri pangan. Disamping itu, jagung juga sebagai sumber lapangan kerjadan pendapatan petani, sekaligus menopang ketahanan pangan pedesaan. Usahatani jagung umumnya belum dikelola secara optimal sehingga produktifitasnya rendah. Modifikasi sistem pertanaman pada usahatani jagung di lahan kering merupakan upaya untuk meningkatkan produktifitas lahan sekaligus pendapatan petani melalui penganekaragaman produk yang dihasilkan pada satu siklus pertanaman (syafrudin, 2010:116).

Di Provinsi Gorontalo sendiri tanaman jagung merupakan salahsatu komoditi unggulan yang banyak dibudidayakan sekaligus menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Hal ini dapat dilihat dari luas panen pada tahun 2013 sebesar 50,2 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu mencapai 118,8 ton. Peningkatan hasil produksi inipun di iringi peningkatan luas panen dari 11 hektar pada tahun 2013 meningkat menjadi 24 hektar pada tahun 2014(BPS Kota Gorontalo 2015).

Kabupaten Pohuwato merupakan sentra produksi jagung dimana komoditas ini ditetapkan menjadi komoditas unggulan di daerah ini. Permasalahan tentang pengembangan agropolitan berbasis jagung di Kabupaten Pohuwato adalah lahan untuk pengembangan tanaman jagung cukup luas dengan variasi dan kemampuan dan kesesuaian lahan yang distribusi keruangannya belum diketahui, hal ini dapat dilihat dari luas lahan produksi jagung yang mencapai 57,349.0 Ha dan luas produksi mencapai 370.453.7 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pohuwato sebagai penghasil jagung terbesar jika dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di daerah Provingsi Gorontalo (BPS Kabupaten Pohuwato, 2015).

Kecamatan Popayato Timur merupakan salah satu wilayah penghasil jagung jumlah penduduknya sebesar 8,074 jiwa dan hampir sebagian besar bekerja sebagai petani jagung. Dan jika kita melihat kebutuhan petani yang semakinmeningkat, petani harus memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk melakukan kegiatan produktif, guna meningkatkan perekonomian petani dan untuk memenuhi kebutuhan petani (BPS Kabupaten Pohuwato, 2015).

Desa Kelapa Lima adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Popayato Timur yang cukup banyak menghasilkan jagung. Desa kelapa Lima sendiri memiliki jumlah penduduk 586 jiwa dan sebagian masyarakat berpropesi sebagai petani. Petani di Desa Kelapa Lima sendiri memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan usahatani non jagung seperti bekerja sampingan sebagai buruh, Nelayan, meembuat Gula Aren dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan selain untuk memanfaatkan waktu luang seacara efektif dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tertarik melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Waktu Luang Petani Jagung” (Studi Kasus Di Desa. Kelapa Lima, Kecamatan Popayato Timur, Kabupaten Pohuwato).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah di atas adalah:

1. Bagaimana alokasi waktu luang petani pada usaha tani jagung di Desa Kelapa Lima Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato ?
2. Apakah pemanfaatan waktu luang yang dimiliki petani jagung di Desa Kelapa Lima Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Pemanfaatan Waktu Luang yang dimiliki petani jagung di Desa Kelapa Lima Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato di manfaatkan untuk kegiatan usahatani.
2. Mengetahui Alokasi Waktu Kerja pada petani pada usahatani jagung di Desa Kelapa Lima Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah, dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan kepada pemerintah daerah agar dapat mendukung aktifitas-aktifitas waktu luang yang digunakan petani untuk kegiatan yang positif guna meningkatkan rumah tangga petani.
2. Untuk mahasiswa, sebagai wahana pengetahuan khususnya tentang pemanfaatan waktu luang pada usahatani jagung.